

Pelatihan Kader Kesehatan Berbasis Aplikasi Feel It Guna Memperkuat Peran Komunitas Dalam Deteksi Dini Dan Penyuluhan Yang Empatik Terhadap Penyakit Menular Dan Tidak Menular

Arreta: Community Health Service Journal

Informasi artikel

Diterima : 22 Juli 2025
Revisi : 18 Agustus 2025
Diterbitkan : 31 Agustus 2025

Korespondensi

Nama penulis: Reni Puspitasari
Afiliasi: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesda Yakkum
Email: reni@stikesbethesda.ac.id



Reni Puspitasari¹, Nimsi Melati¹, Santahana Febrianti¹, Erik Adik Putra Bambang Kurniawan¹, Nining Indrawati¹

¹Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bethesda Yakkum
email: reni@stikesbethesda.ac.id

Sitasi:

Puspitasari, R.; Melati, N.; Febrianti, S.; Kurniawan, E.A.P.B.; Indrawati, N. (2025). Pelatihan Kader Kesehatan Berbasis Aplikasi Feel It Guna Memperkuat Peran Komunitas Dalam Deteksi Dini dan Penyuluhan yang Empatik Terhadap Penyakit Menular dan Tidak Menular. *Arreta: Community Health Service Journal*. Vol.1(2)

ABSTRAK

Penyakit menular dan tidak menular masih menjadi masalah yang serius di Indonesia. Adanya stigma pada penderita berpengaruh pada kesehatan mental. Banyak diantara mereka tidak mau mengakses layanan kesehatan secara langsung. Adanya aplikasi feel it, share your feeling membantu pengguna mengakses informasi kesehatan yang dibutuhkan. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk membantu kader kesehatan dan pendamping orang dengan HIV/AIDS, orang dengan disabilitas psikososial (ODDP) dalam peningkatan pelayanan terutama kesehatan mental. Metode yang digunakan adalah apersepsi, pendidikan kesehatan, sosialisasi dan pendampingan pada kader serta pendamping, pembinaan dan monitoring evaluasi. Pelaksanaan kegiatan pada Januari hingga September 2023 dan dilanjutkan pada bulan Juni hingga September 2024 di Yogyakarta dan Belu, Nusa Tenggara Timur. Hasil pengabdian adalah pengembangan aplikasi feel it, share your feeling seperti fitur kader dan pasien untuk memudahkan monitor. Kader dan pendamping menjadi lebih paham terkait masalah kesehatan jiwa dan cara menanganinya dengan memanfaatkan aplikasi Feel It Share Your Feeling. Penggunaan aplikasi di lapangan menunjukkan ada perubahan yang lebih baik pada pemahaman dan pengenalan diri oleh klien terhadap kondisi psikologisnya. Monitoring dan evaluasi terus dilakukan oleh kader serta Untuk menunjang keberlanjutan program tim pengabdian selalu memastikan aplikasi dapat terus diakses oleh pengguna.

Kata kunci: Feel it; stigma; HIV/AIDS, kader; penyakit menular

ABSTRACT

Infectious and non-communicable diseases remain a serious problem in Indonesia. The stigma surrounding sufferers impacts mental health. Many are reluctant to access healthcare services directly. The Feeling It, Share Your Feeling app helps users access the health information they need. This community service activity aims to reduce stigma against people living with HIV/AIDS, people with psychosocial disabilities (ODDP), and the general public with non-communicable diseases. The methods used include apperception, health education, outreach and mentoring for cadres and their caregivers, training, and monitoring and evaluation. The program ran from January to September 2023 and continued from June to September 2024 in Yogyakarta and Belu, East Nusa Tenggara. The community service resulted in the development of the Feel It, Share Your Feeling app, including features for cadres and patients to facilitate monitoring. Cadres and caregivers gained a better understanding of mental health issues and how to address them through the Feel It, Share Your Feeling app. The application's use in the field has shown significant improvements in clients' understanding and self-awareness of their psychological conditions. Monitoring and evaluation are continuously carried out by cadres and to support the continuation of the program, the service team always ensures that the application can continue to be accessed by users.

Keywords: Feel It, stigma, HIV/AIDS, community health worker, communicable disease

Pendahuluan

Sehat merupakan keadaan baik secara fisik, mental, spiritual maupun social. Kondisi tersebut membuat seseorang mampu untuk hidup dengan produktif (Faradiba, 2022). Indonesia saat ini mengalami *triple burden* terkait dengan masalah penyakit, pertama adalah adanya penyakit infeksi, kedua adalah penyakit menular (PM) yang belum teratasi dengan baik, dan ketiga adalah penyakit yang tidak menular (PTM) yang angkanya masih cenderung naik setiap tahunnya. Efek dari ketiga beban tersebut adalah adanya upaya kuratif yang masih menjadi fokus utama kesehatan di Indonesia (Purwanto, 2022).

PTM memang menjadi penyakit utama yang membebani pembiayaan kesehatan Empat penyakit yang menjadi katastropik adalah jantung, gagal ginjal, kanker, dan stroke. Penyakit yang menyebabkan kematian tertinggi adalah stroke, ischaemic heart disease (IHD), diabetes mellitus dan chronic obstructive pulmonary disease (COPD) (Purwanto, 2022). Penyakit menular (PM) dapat disebabkan oleh virus, bakteri, parasite, dan jamur. PM sendiri terdiri dari banyak sekali penyakit, salah satunya ada Covid- 19 yang masih ada sampai saat ini. Penyakit lainnya adalah infeksi saluran nafas atas, pneumonia, tuberculosis, cacar, demam tifoid, campak, hepatitis, cacingan, demam berdarah, malaria, tetanus, berbagai penyakit kulit, HIV/AIDS dan penyakit menular seksual (Sendari, 2021). Penyakit Tidak Menular (PTM) maupun Penyakit Menular (PM) yang dapat ditransmisikan dengan mudah (Sudayasa et al., 2020) merupakan suatu masalah kesehatan utama yang mengancam pembangunan manusia, baik secara nasional maupun global. World Health Organization (WHO) tahun 2014 menyatakan angka kejadian PTM dan PM diperkirakan akan terus meningkat di seluruh dunia dan peningkatan terbesar akan terjadi pada negara berpendapatan rendah dan menengah, termasuk di Indonesia. Indonesia juga mengalami beban prevalensi *double burden* yakni angka kejadian PTM dan PM yang masih relatif tinggi (WHO, 2014).

Kesehatan jiwa juga akan menjadi fokus dalam pelayanan kesehatan. Pandemi covid-19 juga telah mempengaruhi kesehatan jiwa banyak orang (Widyawati, 2022), selain dari pandemi tentunya masalah kejiwaan lain banyak yang sudah dialami oleh masyarakat. Terdapat 2 kelompok masyarakat dengan masalah kejiwaan yaitu orang

dengan gangguan jiwa (ODGJ) dan orang dengan masalah kejiwaan (ODMK). Pelayanan kesehatan dapat dilakukan bagi person yang mengalami masalah maupun pada keluarga. Prevalensi global gangguan jiwa di dunia menurut data World Health Organization (WHO) pada tahun 2019, sekitar 20 juta orang di dunia mengalami gangguan jiwa berat skizofrenia. Data Riset kesehatan dasar (Riskesdas) Indonesia tahun 2018 menunjukkan angka prevalensi psikosis/skizofrenia di Indonesia adalah 7% per 1000 rumah tangga. Hal ini menunjukkan bahwa per 1000 rumah tangga terdapat 70 rumah tangga yang mempunyai anggota keluarga dengan psikosis berat/skizofrenia. Angka prevalensi skizofrenia di Daerah Istimewa Yogyakarta menurut data Riskesdas 2018 untuk penderita skizofrenia cukup tinggi yaitu 10,4 % per 1000 penduduk, berada pada urutan kedua setelah Bali dengan prevalensi skizofrenia 11,1% per 1000 penduduk (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018).

Penyakit tidak menular (PTM), Penyakit menular (PM) dan kesehatan jiwa menjadi permasalahan yang signifikan di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Kurangnya pemahaman tentang PTM, PM dan gangguan jiwa dapat menyebabkan stigma dan diskriminasi terhadap individu yang menderita gangguan ini. Stigma merupakan sebuah fenomena yang terjadi ketika seseorang diberikan labeling, stereotip, separation, dan mengalami diskriminasi (Scheid & Brown, 2010). Stigma terkait PTM, PM dan gangguan kesehatan mental ini sesungguhnya bisa dicegah dengan strategi memperkuat edukasi dan komunikasi. Edukasi bisa dilakukan dengan media cetak maupun dengan elektronik, memanfaatkan social media, maupun tatap muka secara langsung. Pelayanan pengabdian masyarakat saat ini dilakukan dengan memanfaatkan teknologi aplikasi *Feel It, Share Your Feeling* yang dapat di install di android masyarakat. Aplikasi *Feel It Share Your Feeling* merupakan aplikasi yang disiapkan untuk berbagai macam pengguna dengan masalah khusus pada stigma karena kondisi yang dialami dari berbagai gangguan kesehatan (Puspitasari, Melati, Febrianti 2024). Aplikasi ini merupakan hasil dari penelitian sebelumnya berisikan tentang informasi kesehatan mental yang selanjutnya dapat digunakan kepada masyarakat luas (Puspitasari, Melati, Febrianti 2024). Kegiatan pengabdian dengan *Feel It, Share Your Feeling* juga akan dikombinasikan dengan edukasi langsung kepada masyarakat terkait dengan berbagai masalah kesehatan yaitu PTM, PM dan kesehatan jiwa. Edukasi secara langsung dapat meningkatkan pemahaman masyarakat terkait

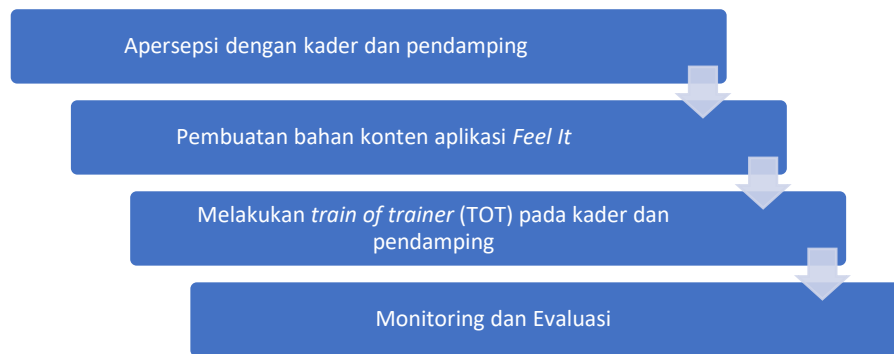
dengan kesehatan (Hasibuan et al., 2024).

Melalui aplikasi *Feel It, Share Your Feeling* dapat digunakan untuk skrining kesehatan pada masyarakat, baik digunakan oleh kader maupun tokoh masyarakat melalui pelatihan penggunaan aplikasi *Feel It, Share Your Feeling*. Melakukan pelatihan pada kader kesehatan dan pendamping ODHA yang selanjutnya mereka akan melakukan pelatihan dan pembinaan kepada masyarakat langsung untuk meningkatkan derajat kesehatan. Koordinasi dengan tokoh masyarakat dan pemerintah setempat dikembangkan untuk mendapatkan dukungan secara utuh dalam meningkatkan kesehatan. Aplikasi *Feel It* ini dapat membantu meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang penyakit atau kondisi kesehatan tertentu serta dapat membantu mengurangi perasaan isolasi dan meningkatkan dukungan sosial bagi individu yang terkena dampak penyakit atau kondisi kesehatan tertentu.

Pengembangan aplikasi *Feel It Share Your Feeling* terhadap penyakit menular dan tidak menular di masyarakat untuk penanggulangan stigma masyarakat melalui pengabdian masyarakat. Kegiatan pengabdian ini bertujuan membantu kader kesehatan dan pendamping orang dengan HIV/AIDS, orang dengan disabilitas psikososial (ODDP) dalam peningkatan pelayanan terutama kesehatan mental dengan menggunakan aplikasi. Kegiatan ini bermanfaat nantinya kader dapat membantu meningkatkan kesehatan mental dampingan.

Metode

Pengabdian masyarakat ini menggunakan metode pendidikan kesehatan dan pendampingan untuk penyampaian informasi kesehatan, pelatihan untuk mengembangkan kader kesehatan dan pembinaan kepada masyarakat dengan masalah kesehatan di Yogyakarta dan Belu, Nusa Tenggara Timur.



Bagan 1. Pelaksanaan Kegiatan

Bagan 1 menunjukkan kegiatan ini dilakukan pada Januari hingga September 2023 dan dilanjutkan pada bulan Juni hingga September 2024 dengan menggunakan aplikasi berbasis android bernama *Feel It, Share your Feeling* dengan sasaran orang dengan HIV/AIDS, orang dengan disabilitas psikososial (ODDP) dan masyarakat dengan penyakit tidak menular secara umum. Tahapan awal kegiatan pengabdian dimulai dari pertemuan apersepsi dengan kader dan pendamping masyarakat untuk mencari kebutuhan dari masyarakat yang didampingi. Bahan konten aplikasi diselaraskan dengan kesehatan jiwa dan kesehatan medikal bedah. Kader kesehatan dan pendamping ODHA kemudian diberikan *train of trainer* (TOT) terkait dengan feature aplikasi *Feel It, Share your Feeling* yang selanjutnya digunakan kepada masyarakat dampingan. Tim pengabdian melakukan pendampingan serta monitoring penggunaan aplikasi oleh kader kesehatan dan pendamping ODHA melalui komunikasi berkala dan admin aplikasi. Untuk menunjang keberlanjutan program tim pengabdian selalu memastikan aplikasi dapat terus diakses oleh pengguna.

Hasil

Pelaksanaan pengabdian pada tahap 1 yaitu apersepsi terkait dengan pelatihan telah dilakukan pada komunitas HIV di CD Bethesda, Pita Merah, kader HIV di Kabupaten Belu NTT, dan team dari Pusat Rehabilitasi Yakkum (PRY). Kegiatan apersepsi dilaksanakan Kader HIV Kabupaten Belu pada tanggal 5 Juni 2024, CD Bethesda pada tanggal 6 Juni 2024 dan PRY pada tanggal 7 Juni 2024. Hasil dari kegiatan apersepsi didapatkan masukan untuk pengembangan aplikasi sebagai berikut:

Tabel 1. Masukan untuk pengembangan aplikasi *Feel It Share Your Feeling*

CD Bethesda dan Pita Merah	Kader Kab. Belu NTT	PRY
1. Penambahan media informasi seperti poster yang memiliki suara sehingga bisa memfasilitasi teman-teman dengan gangguan penglihatan.	1. Penambahan sistem yang memungkinkan untuk penggunaan aplikasi 1 untuk 1 anggota keluarga, hal ini akan memudahkan untuk monitoring bagi kader dan anggota keluarga.	1. Penambahan sistem yang memungkinkan 1 akun untuk beberapa orang untuk mempermudah kader dalam monitoring.
2. Penambahan alarm pengingat minum obat dan kontrol rutin.		2. Akun pengguna untuk kasus-kasus khusus seperti pada orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) lebih baik dimiliki kader saja dan akses.
3. Penambahan alarm atau suatu sistem untuk pencegahan tindakan bunuh diri jika hasil screening ada indikasi.		3. Akses kader dan individu dipisahkan.
		4. Penambahan menu rujukan yang bisa diakses langsung (<i>hotline</i>) misalnya jika ada keluhan ada link ke psikolog.
		5. Penambahan menu konseling dan jadwal kontrol.
		6. Penambahan informasi tentang efek samping obat yang dikonsumsi klien.
		7. Pengembangan ke pelayanan kasus yang berat dan kompleks khususnya untuk ODGJ.

Selanjutnya Aplikasi *Feel It Share Your Feeling* disampaikan kepada kader kesehatan dalam bentuk *Trainning of Trainer* (ToT). Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk melakukan reorientasi terhadap cara penggunaan aplikasi *Feel It Share Your Feeling* yang telah selesai dikembangkan. Kegiatan diawali dengan pemaparan umum dan terapi aplikasi *Feel It Share Your Feeling* oleh ketua program PKM, dilanjutkan dengan praktik penggunaan bersama tutor (tim pengabdian). Dalam kegiatan tersebut, disepakati bahwa aplikasi akan mulai digunakan oleh masyarakat umum pada tanggal 10 Juni 2024.

Berikut aplikasi *Feel It Share Your Feeling* setelah dilakukan pengembangan pada beberapa item yang telah disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat:

1. Akun Kader dan Pribadi Beda (*confidential*)
2. Menu rujukan dengan hotline, rujukan spesifik sesuai dengan yang dibutuhkan
3. Rujukan tambahan konseling sebaya dengan hotline konsultasi sesuai dengan yang dialami
4. Penambahan jadwal kontrol untuk klien tertentu
5. Peringatan resiko atau alarm darurat pada kondisi ingin melukai diri

Sebagai tindak lanjut, langkah-langkah implementasi yang telah direncanakan meliputi:

1. Peluncuran aplikasi kepada para kader dan pengguna langsung pada 10 Juni 2024.
2. Sasaran utama penggunaan aplikasi adalah 30–40 anggota ODHIV di bawah binaan CD Bethesda yang telah tergabung dalam grup WhatsApp.
3. Pertemuan dengan Orang dengan Disabilitas Psikososial (ODDP) dan pendamping
4. Pendampingan kader secara berkala

Selanjutnya kegiatan Evaluasi dilakukan setelah proses implementasi dan didapatkan data bahwa di wilayah Belu, terdapat keterbatasan penggunaan aplikasi karena sebagian masyarakat belum memiliki perangkat digital. Oleh karena itu, para kader akan berupaya memfasilitasi penggunaan aplikasi secara langsung di lapangan. Akan dilakukan sosialisasi ulang kepada kader binaan PRY dan pelatihan secara luring terkait penggunaan aplikasi.

Pembahasan

Aplikasi *Feel It Share Your Feeling* merupakan aplikasi yang disiapkan untuk berbagai macam pengguna dengan masalah khusus pada stigma karena kondisi yang dialami dari berbagai gangguan kesehatan (Puspitasari, Melati, Febrianti 2024). Penggunaan aplikasi ini diharapkan menjadi efektif bagi setiap orang yang membutuhkan. Pada praktiknya saat penggunaan masih ada beberapa keterbatasan

yang ditemui salah satunya adalah kebutuhan klien yang banyak dan juga keterbatasan geografis pengguna di Indonesia yang aksesnya terhalang oleh sinyal internet.

Pengabdi telah melakukan simulasi penggunaan kepada kader atau koordinator program serta peer group. Secara umum aplikasi disampaikan bermanfaat dan cukup mudah di pakai. Sangat membantu dalam meningkatkan pengetahuan klien. Hal ini sejalan dengan hasil riset terkait aplikasi yang berkaitan dengan kesehatan jiwa *Effectiveness of Evidence-Based Mental Health Apps on User Health Outcome: A Systematic Literature Review*. Riset ini mengevaluasi efektivitas aplikasi kesehatan mental berbasis bukti terhadap depresi, kecemasan, dan perilaku suicidal melalui tinjauan 38 studi, termasuk 35 aplikasi unik. Temuan utama yang diperoleh adalah adanya perubahan pada kognitif pengguna (30 aplikasi), ada peningkatan emosional sesuai konteks (24 aplikasi) dan perubahan perhatian (mindfulness) (23 aplikasi) (Shahsavar & Choudhury, 2025).

Masukan berupa penambahan menu pengingat obat dan alarm darurat yang diinginkan oleh pengguna telah dilakukan dengan tambahan pengingat obat dan daftar hotline, meskipun belum ada live chat untuk memfasilitasi hal tersebut. Evaluasi dari penelitian lain juga telah ada publikasi yang dilakukan terkait analisis efektivitas aplikasi mobile dalam meningkatkan kepatuhan minum obat pada pasien dewasa dengan penyakit kronis melalui 14 studi RCT yang melibatkan 1.785 peserta. Pengingat minum obat Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan kepatuhan minum obat dibanding dengan perawatan konvensional (Peng et al., 2020)

Pengembangan aplikasi *Feel It Share Your Feeling* untuk pengguna dengan PTM, ODDP ataupun dengan masalah kesehatan yang berisiko menimbulkan stigma sangat membantu dan menguntungkan karena pengguna dapat mencari pertolongan kesehatan dengan mudah tanpa takut akan terpublikasi identitasnya. Hal ini didukung oleh hasil literature review Koh, et al (2022) yang mengungkapkan adanya potensi unik aplikasi kesehatan mental selular seperti penyediaan dukungan tepat waktu, hemat biaya, dan memerangi stigma seputar pencarian bantuan, meningkatkan keberhasilan pengobatan melengkapi intervensi kesehatan mental.

Adanya kegiatan pendampingan juga menumbuhkan motivasi bagi masyarakat dalam menghadapi kondisinya. Selain itu kader kesehatan akan dengan mudah

melakukan pemantauan kepada dampingannya dalam mengakses terapi yang didapatkan. Hal ini didukung oleh hasil review Stoner, et al (2022) bahwa semua studi yang direview menyatakan bahwa Technology-based directly observed therapy (DOT) dapat diterima dengan layak, pasien memiliki tingkat penyelesaian pengobatan, dapat mengamati dosis yang diterima, dan adanya kepatuhan yang lebih tinggi dibandingkan dengan DOT tatap muka. Penelitian lain oleh Yunis, et al (2024) terkait penggunaan Aplikasi DigiBioMarc dan TOGETHERCare untuk pasien kanker dan pengasuhnya dengan menilai kepatuhan pengguna menggunakan aplikasi untuk melihat penyelesaian aktivitas yang diharapkan, waktu penyelesaian aktivitas, dan penyelesaian aktivitas. Hasil dari penelitian tersebut didapatkan kepatuhan peserta yang tinggi (86% untuk pasien kanker dan 84% untuk pengasuh). Beberapa sumber tersebut menegaskan bahwa adanya perawatan berbasis teknologi memberikan dampak intervensi yang membantu meningkatkan kepatuhan pengobatan dibandingkan dengan perawatan konvensional (Peng et al., 2020)

Kesimpulan

Sosialisasi dan implementasi aplikasi Feel It Share Your Feeling pada komunitas ODHIV yang berada dibawah binaan CD Bethesda dan PRY berfungsi sebagai skrining psikososial berbasis digital. Penggunaan aplikasi di lapangan menunjukkan ada perubahan yang lebih baik pada pemahaman dan pengenalan diri oleh klien terhadap kondisi psikologisnya.

Kegiatan Training of Trainer (ToT) memberikan pelatihan kepada kader dan peer group, termasuk di dalamnya praktik penggunaan aplikasi dan analisis fitur bersama tutor. Dari proses ini diperoleh masukan relevan dan strategis dari kader yakni perancang aplikasi. Berdasarkan masukan ini, aplikasinya akan lebih relevan secara lokal, misalnya dengan penambahan sistem akun multi-pengguna serta pemisahan akses antara kader dan individu.

Pengabdian tahap dua disertai pembinaan masyarakat dengan jalur digital. Kader yang sudah dilatih berperan sebagai fasilitator untuk pengguna dengan kendala perangkat atau akses sinyal terbatas, mengajar dengan pendekatan community-based.

Saran

Saran dari hasil penerapan *Aplikasi Feel It Share Your Feeling* berupa:

1. Sistem pengingat obat di kembangkan kembali untuk mendukung tingkat kepatuhan
2. Pengembangan pelacak suasana hati bisa di integrasikan untuk meningkatkan self awareness
3. Pembuatan modul cetak dan audio yang bisa diakses offline untuk menjangkau komunitas yang tidak memungkinkan menggunakan gawai dan internet yang stabil
4. Pengembangan sistem yang memungkinkan kader untuk mengirimkan pesan kepada klien sebagai motivasi

Ucapan Terima Kasih

Pengabdian mengucapkan terimakasih kepada Yayasan Kristen Untuk Kesehatan umum (YAKKUM), Brot für die Welt (BFDW) dan STIKES Bethesda Yakkum yang telah memberikan dukungan sehingga program pengabdian kepada masyarakat dapat berjalan dengan lancar.

Daftar pustaka

- Faradiba, N. (2022). Definisi Sehat Menurut WHO dan Kemenkes, Tidak Hanya Soal Penyakit. *Kompas.Com*
- Hasibuan, A. R., Pasaribu, A. F., Alfiah, S., Utami, N., Rahma, N., & Harahap, Y. (2024). Peran Pendidikan Kesehatan dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Pola Hidup Sehat di Era Digital. *Jurnal Kependidikan*, 13(1), 305–318. <https://jurnaldidaktika.org/contents/article/download/1515/766/>
- Kementerian Kesehatan RI. 2018. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI.
- Koh J, Tng GYQ, Hartanto A. (2022). Potential and Pitfalls of Mobile Mental Health Apps in Traditional Treatment: An Umbrella Review. *J Pers Med*. 2022 Aug 25;12(9):1376. doi: 10.3390/jpm12091376. PMID: 36143161; PMCID: PMC9505389.

- Peng, Y., Wang, H., Fang, Q., Xie, L., Shu, L., Sun, W., & Liu, Q. (2020). Effectiveness of mobile applications on medication adherence in adults with chronic diseases: A systematic review and meta-analysis. *Journal of Managed Care and Specialty Pharmacy*, 26(4), 550–561. <https://doi.org/10.18553/jmcp.2020.26.4.550>
- Purwanto, B. (2022). *Masalah dan Tantangan Kesehatan Indonesia Saat Ini*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Puspitasari, R., Melati, N., & Febrianti, S. (2024). "Feel It, Share Your Feeling," An Application For Indonesians Free From Stigma. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (JKSI)*, 9(1), 54–60. <https://doi.org/10.51143/jksi.v9i1.608>
- Scheid, Teresa L., Brown, Tony N. (2010). *A Handbook for Study of Mental Health: Social Contexts, Theories, and Systems* 2nd Edition. New York: Cambridge University Press.
- Sendari, A. A. (2021). *20 Macam Penyakit Menular, Ketahui Gejala dan Penularannya*. <https://www.liputan6.com/hot/read/4616245/20-macam-penyakit-menular-ketahui-gejala-dan-penularannya>
- Shahsavar, Y., & Choudhury, A. (2025). Effectiveness of evidence based mental health apps on user health outcome: A systematic literature review. *PLoS ONE*, 20 (3 March), 1–20. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0319983>
- Stoner, M. C. D., Maragh-Bass, A. C., Sukhija-Cohen, A. C., & Saberi, P. (2022). Digital directly observed therapy to monitor adherence to medications: a scoping review. *HIV Research & Clinical Practice*, 23(1), 47–60. <https://doi.org/10.1080/25787489.2022.2103512>
- Sudayasa, I. P., Rahman, M. F., Eso, A., Jamaluddin, J., Parawansah, P., Alifariki, L. O., Arimaswati, A., & Kholidha, A. N. (2020). Deteksi Dini Faktor Risiko Penyakit Tidak Menular Pada Masyarakat Desa Andepali Kecamatan Sampara Kabupaten Konawe. *Journal of Community Engagement in Health*, 3(1), 60–66. <https://doi.org/10.30994/jceh.v3i1.37>
- WHO. 2014. *Health for the World's Adolescents: A Second Chance in the Second Decade*. Geneva, World Health Organization Departemen of Noncommunicable disease surveillance. (2014)

- Widyawati.2022. Pandemi COVID-19 Memperparah Kondisi Kesehatan Jiwa Masyarakat. <https://kemkes.go.id/id/pandemi-covid-19-memperparah-kondisi-kesehatan-jiwa-masyarakat>
- Yunis, R., Fonda, S.J., Aghaee, S. et al. (2024). Mobile app activity engagement by cancer patients and their caregivers informs remote monitoring. Sci Rep 14, 3375. <https://doi.org/10.1038/s41598-024-53373-w>